

## **DAMPAK DISRUPSI PENDIDIKAN KARENA PANDEMI COVID-19 DI SMA MUHAMMADIYAH 2 PEMALANG**

**Afifah Mufidah Muninggar<sup>1</sup>, Febriyanto Arif Nugroho<sup>2</sup>, Dani Anwar Hadi<sup>3</sup> & Luthfatul Umayah<sup>4</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>4</sup> SMA Muhammadiyah 2 Pemalang

<sup>1, 2, 3</sup> Jalan Ahmad Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Surakarta, Jawa tengah, Indonesia

<sup>4</sup> Jalan Dr. Cipto Mangunkusumo, No. 8, Bojongbata, Pemalang, Jawa tengah, Indonesia

Email & Phone: [afifahmm123@gmail.com](mailto:afifahmm123@gmail.com), [febriyantoan04@gmail.com](mailto:febriyantoan04@gmail.com),  
[danianwar1310@gmail.com](mailto:danianwar1310@gmail.com), [lutfatulumayah04@gmail.com](mailto:lutfatulumayah04@gmail.com)

Submitted: 2021-05-03

DOI: 10.23917/blbs.v3i1.14319

Accepted: 2021-07-16

Published: 2021-07-30

<b>Keywords:</b>	<b>Abstract</b>
<i>education disruption learning activities covid-19 pandemic</i>	<i>The research aims to identify teaching and learning conditions in the pandemic era, prevention of media used by teachers before and before the pandemic, learning methods used by teachers, and the impact and constraints of students and teachers during learning in the pandemic era. This study uses a qualitative method. This research technique uses interviews, observations, direct observations of teachers when carrying out learning and strengthening character education, both in intracurricular activities and co-curricular and extracurricular activities. Based on the results of this study, educational disruptions in the pandemic era had an impact on learning activities at SMA Muhammadiyah 2 Pemalang. It is clear that the process of teaching and learning activities which include implementation activities, learning methods, learning media are not running as normal before the COVID-19 pandemic. It turns out that remote learning or in this network after implementing several problems that arise both from teachers as educators and from students as students.</i>

### **PENDAHULUAN**

Pandemi yang disebabkan oleh virus golongan baru yang dinamakan coronavirus yang awal kemunculannya di Wuhan, Tiongkok ini menimbulkan permasalahan global yang serius pada aspek sosial, politik, ekonomi dan tentunya pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu dampak nyata dari dampak pandemi ini. Pelaksanaan pembelajaran seperti tidak bermakna karena tidak dilaksanakan seperti pada mestinya. Pendidikan menjadi aspek yang tak kalah penting dari aspek-aspek lainnya. Pendidikan merupakan aspek penting untuk mewujudkan dan mengarahkan manusia agar melatih berpikir kritis dan idealis. Dan pastinya jika

pendidikan tidak berjalan dengan semestinya maka akan berdampak serta berpengaruh bagi kehidupan bangsa (Atsani, 2020:83). Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Suyudi dalam Samsudin (2019:151) bahwa pendidikan mempunyai tanggung jawab penuh dalam mengantarkan para generasi penerus bangsa dalam menghadapi kemajuan zaman.

Seperti yang kita tahu pandemi covid-19 di Indonesia sudah berlangsung sejak Maret 2020 dan sampai saat ini wabah itu masih belum bisa diatasi secara total. Pandemi ini juga membawa fenomena baru di dunia pendidikan yaitu era disrupsi. Disrupsi sendiri dalam KBBI mempunyai arti hal yang tercabut dari akarnya. Disrupsi bisa juga dikatakan suatu fenomena bermula dari kemajuan teknologi yang telah membentuk ulang cara kita berinteraksi dan berkomunikasi yang menjadi penciri kemajuan masyarakat pasca modern. Yaitu lahirnya institusi maya, menggeser aktivitas-aktivitas kita yang awalnya dilakukan di dunia nyata, beralih ke dunia maya. Hal ini juga berkorelasi dengan apa yang dikatakan oleh Alawiyah (2020: 211), era disrupsi yaitu suatu fenomena atau kebiasaan masyarakat yang mulai menggeser kegiatan yang mulanya dilakukan dengan tatap muka beralih ke dalam jaringan.

Memasuki era Disrupsi menjadi tantangan baru bagi dunia pendidikan di Indonesia, salah satunya pada aktivitas pembelajaran di masa pandemi ini. Era disrupsi bersamaan dengan situasi pandemi dalam periode panjang, membuat dampak pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang lebih luas lagi. Bukan hanya pada dimensi perdebatan dikotomi keilmuan, atau situasi tempat. Digitalisasi juga menjadi platform dalam jaringan atau daring yang berkuasa pada era ini. Era disrupsi teknologi kini semakin maju bahkan sudah mempengaruhi berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Semua pihak yang terlibat, termasuk guru dan murid, diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman. Kita diperhadapkan pada masa yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi, analitis, dan tidak manual yang hanya mengikuti kebiasaan yang ada selama ini. Era Disrupsi, merupakan era perubahan yang mendasar dan fundamental dalam tatanan hidup manusia. Perubahan yang terjadi tidak hanya pada satu aspek kehidupan, melainkan hampir pada seluruh aspek kehidupan seperti politik, sosial, budaya, bisnis, dan pendidikan (Salsabila dkk, 2020: 105). Dalam dunia bisnis, pada waktu dulu seseorang harus menggunakan lahan yang strategis untuk menawarkan barang dagangannya. Namun pada saat ini, seseorang bisa melakukan itu hanya dengan telepon genggamnya saja. Kepala daerah yang ingin mencari suara, dahulu membutuhkan spanduk dan membutuhkan banyak biaya untuk mencetaknya. Saat ini, sosial media menjadi pilihan yang efektif untuk mengkampanyekan dirinya. Begitu pula dalam aspek sosial, cara interaksi antar individu bergeser dari (physical space) yang terbatas menjadi cyberspace yang menghubungkan setiap individu dengan tanpa batas melalui media sosial seperti facebook, whatsapp, dan instagram.

Pendidikan di Indonesia sendiri pada saat ini mengalami perubahan, kegiatan belajar yang tadinya dilakukan di sekolah dengan berbagai rutinitas lazimnya, kini selama pandemi tidak dapat dilakukan lagi. Semenjak disosialisikannya belajar dari rumah pada tanggal 16 Maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo saat konferensi pers di Istana Bogor selama masa pandemi aktivitas pembelajaran dilakukan dari rumah dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan jarak jauh melalui media berupa internet dengan menggunakan alat penunjang seperti telepon seluler dan komputer (Putria, 2020:863; Putra & Irwansyah dalam Nusantari dkk, 2020:207). Praktiknya mengharuskan pendidik dan peserta didik berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online (Herliandry dkk, 2020:67). Hal ini dilakukan demi pencegahan penularan virus corona (covid-19) pada guru sebagai pelaksana pendidikan dan siswa sebagai generasi penerus bangsa. Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring ini tidak terlepas dari penggunaan teknologi, dengan teknologi maka pembelajaran dapat mudah dilaksanakan (Salsabila dkk, 2020:190). Setelah dilaksanakan, ternyata program belajar dari rumah yang dilakukan secara daring, terutama yang dilakukan secara apa adanya dan tergesa-gesa, bukanlah perkara yang mudah. Kesiapan sumber daya manusia, arahan pemerintah yang kurang jelas, dan belum adanya kurikulum yang tepat juga merupakan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring (Latip, 2020:108).

Dari situlah penulis mendapatkan ide untuk melakukan penelitian terkait dampak disrupti pendidikan karena pandemi di SMA Muhammadiyah 2 Pemalang, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi pelaksanaan belajar mengajar di era pandemi, Mengidentifikasi media belajar yang digunakan guru sebelum dan sesudah pandemi, Mengidentifikasi metode pembelajaran yang digunakan guru, dan Mengidentifikasi dampak serta kendala siswa maupun guru selama pembelajaran di era pandemi.

Menurut Uno dalam Alawiyah (2020: 212) faktor utama dalam pendidikan jarak jauh secara online dikenal sebagai distance learning, yang selama ini dianggap masalah adalah tidak adanya interaksi antara pendidik dengan pesertanya. Hal ini berkorelasi dengan penelitian dan pengamatan yang kami lakukan, data yang kami himpun di lapangan tepatnya di SMA 2 Muhammadiyah Pemalang memperlihatkan hal itu, yaitu berjalannya pelaksanaan pembelajaran dan budaya sekolah di sekolah tersebut tidak berjalan dengan baik serta ada beberapa permasalahan yang timbul, baik dari pihak guru maupun siswa.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah meliputi pra kondisi pembelajaran, pendekatan atau strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, pengembangan materi dan sumber belajar, pengembangan lembar kerja peserta didik, pengembangan media pembelajaran dan penilaian yang dilakukan oleh guru. Sedangkan budaya belajar adalah seluruh aspek yang mencakup kultur persekolahan, struktur organisasi sekolah, tata tertib sekolah, ekstrakurikuler,

gerakan literasi sekolah, pola komunikasi warga sekolah, penguatan pendidikan karakter, dan implementasi guru sebagai pendidik dan lain sebagainya. Hal ini senada dengan apa yang dipaparkan menurut Kemendiknas, Kementerian Pendidikan Nasional (2010) menyebutkan bahwa budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Sedangkan cakupan budaya sekolah sangat luas, umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses mengambil keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antarkomponen di sekolah (Pradana, 2016: 59). Lebih lanjut dikatakan bahwa budaya sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi bertumbuh kembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktivitas siswa. Budaya sekolah dapat ditampilkan dalam bentuk hubungan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya bekerja, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, berpikir rasional, motivasi belajar, kebiasaan memecahkan masalah secara rasional (Maryamah, 2016: 89). Sedangkan Wahjosumidjo dalam Setiyati (2014: 103) memaparkan budaya sekolah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (value) yang dianut oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada di sekolah. Budaya sekolah atau iklim sekolah (fisik dan non fisik) yang kondusif akademik merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif.

Di setiap aspek di era disrupsi ini yang mengedepankan segala aspek otomatisasi dalam pemberlakuannya terkhusus di dunia Pendidikan, hal yang dilakukan dulu sekarang tidak dapat diberlakukan lagi karena di era disrupsi pada pandemi ini banyak hal yang kita biasa lakukan di sekolah, sekarang tidak dapat berjalan maksimal lagi. Berdasar uraian yang sudah dipaparkan diatas, maka penelitian ini akan menguraikan serta menjelaskan mengenai dampak pandemi dan munculnya era baru yang disebut dengan era disrupsi atas dampak covid-19 di tingkat Pendidikan SMA Muhammadiyah 2 Pematang.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk melakukan studi kasus saat melaksanakan kegiatan penelitian ini. Metode kualitatif menurut Mantra di buku Moleong dalam Siyoto dkk (2015: 28) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sukidin dalam Siyoto dkk, 2015: 28). Pada penelitian ini kami menghimpun dan mengumpulkan data-data dari

subjek dan informan yang ada di sekolah tempat kami jadikan objek. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari selama 10 hari dan bertempat di SMA 2 Muhammadiyah Pematang Jaya. Objek kegiatan penelitian ini pada intinya mengomparasikan peralihan pelaksanaan pembelajaran dan budaya belajar di era pandemi, sedangkan subyek dari penelitian ini adalah warga sekolah (guru/siswa).

Pada teknik penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi, pengamatan secara langsung kepada guru ketika melakukan pelaksanaan pembelajaran dan melakukan penguatan pendidikan karakter, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler di SMA 2 Muhammadiyah Pematang Jaya. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mencari data konkret atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan inti dari pelaksanaan pembelajaran dan budaya sekolah di sekolah. Kemudian, penghambat dalam proses pelaksanaannya. Pengumpulan data dari wawancara tersebut dilengkapi dengan menggunakan pengamatan langsung pada bagaimana guru melaksanakan pelaksanaan pembelajaran di kelas online pada saat pandemi seperti saat ini dan pada saat kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang masih berjalan.

Dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data-data tertulis dari penelitian ini dan dokumentasi dilakukan pada seluruh kegiatan sekolah selama 10 hari pada saat Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) 1 di SMA Muhammadiyah 2 Pematang Jaya dan SMK 1 Gantiwarno. Bentuk metode yang dilakukan pada penelitian ini difokuskan untuk membahas bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan budaya sekolah di era disrupsi pada saat pandemi saat ini dan apa saja permasalahan yang timbul dari dampak disrupsi pendidikan di era pandemi ini.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Pematang Jaya. Pada penelitian ini kami hendak mencari data ataupun mengidentifikasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dan budaya sekolah di sekolah tersebut. Selain itu, kami juga mengidentifikasi terkait sudah efektifkah pelaksanaan pembelajaran dan budaya sekolah selama pandemi ini serta adakah permasalahan yang timbul terkait dampak disrupsi pendidikan selama pandemi ini yang memang mengharuskan seluruh instansi pendidikan harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dalam jaringan (daring) yang mau tidak mau harus menggunakan teknologi sebagai sarana penunjangnya.

#### ***Kondisi Pelaksanaan Belajar Mengajar di Era pandemi***

Secara umum, kondisi pelaksanaan belajar mengajar di era pandemic ini jauh dari kata memuaskan, karena dalam pelaksanaannya di lapangan mengalami banyak sekali problematika penghambat yang menjadi alasan klasik dalam

pelaksanaan belajar mengajar daring. Kondisi dimana siswa dan guru sulit beradaptasi dan berinteraksi satu sama lain dikarenakan keterbatasan media pembelajaran yang terbatas. Seperti pada SMA Muhammadiyah 2 Pematang yang mengalami kendala aplikasi pembelajaran daring yang bermasalah yaitu google classroom yang digantikan dengan whatsapp grup yang kurang efektif dalam pemberlakuannya. Berdasarkan data-data yang sudah kami dapatkan lewat wawancara sebagian guru di SMA Muhammadiyah 2 Pematang dan SMK Negeri 1 Gantiwarno serta pengamatan secara langsung pelaksanaan pembelajaran dan budaya sekolah pada masa pandemi menemui beberapa hal yang kurang baik, seperti lumpuhnya budaya sekolah yang lazimnya dilaksanakan setiap harinya pada saat kondisi sebelum pandemi dan hilangnya esensi proses belajar mengajar pada masa pandemi seperti sekarang ini atau bisa dibilang tidak efektif berjalan dan malah terkesan minim transfer ilmu selama pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi di era disrupsi ini.

#### ***Media Pembelajaran yang Digunakan Sebelum dan Sesudah Terdampak Pandemi***

Menurut data wawancara dan pengamatan langsung dari kami di SMA Muhammadiyah 2 Pematang menandakan sebelum pandemi kegiatan pelaksanaan pembelajaran berjalan normal dan seperti biasanya, dimana terdapat interaksi langsung antara guru dengan siswa selama proses berlangsungnya belajar mengajar, guru dapat menggunakan media pembelajaran seperti LCD dan proyektor yang telah disediakan oleh sekolah, guru dapat melihat secara langsung keaktifan siswa yang juga menjadi aspek penilaian dari guru untuk lembar kerja peserta didik, guru jika masuk pada jam pertama selalu memimpin berdoa terlebih dahulu, membaca ayat suci Al-Quran dan menyanyikan lagu wajib yang sudah dijadwalkan, setelah itu bisa masuk ke materi pembelajaran. Tetapi pada pandemi di era disrupsi seperti saat ini. Sekolah diharuskan untuk tetap menggelar proses pembelajaran tetapi dengan memanfaatkan teknologi sebagai penunjang untuk berjalannya pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan. Kenyataannya beberapa hal yang telah baik berlangsung sebelum pandemi itu tidak bisa berlangsung secara efektif dan lazimnya di pembelajaran jarak jauh ini, terlihat dari hasil wawancara dan pengamatan kami, di masa pandemi ini tidak ada interaksi langsung antara guru dan siswa, tidak ada tanya jawab antara guru dan siswa, tidak ada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan terkesan minim adanya transfer pengetahuan dari guru dan siswa karena pembelajaran hanya dilakukan via *Google Classroom* dan *Whatsapp Group*, bahkan kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan guru pamong mengatakan bahwa pada masa sekarang ini sulit semua untuk melakukan pembelajaran agar berjalan dengan efektif, mereka mengharapkan agar pandemi ini cepat berakhir dan pembelajaran berlangsung seperti lazimnya lagi.



Gambar 1. Kelas *online* WAG

Mata Pelajaran	: BAHASA INDONESIA
Pertemuan Ke- / tanggal	: 08 Februari 2021
Kelas	: XII
Pengampu	: Lutfatul umayah S.Pd

Sekarang kalian simak artikel "Perkembangan Terbaru Vaksin Corona: Banyak Kabar Baik", Temukan informasi berupa fakta dan opini.

**PERKEMBANGAN TERBARU VAKSIN CORONA: BANYAK KABAR BAIK!**

Perkembangan vaksin corona telah menjadi lal yang paling dinanti saat ini. Pasalnya, vaksin adalah satu-satunya cara paling efektif yang bisa menghentikan pandemi Covid-19 yang hingga saat ini sudah menginfeksi belasan juta jiwa di seluruh dunia. Ratusan kelompok peneliti terus melakukan pengembangan. Ada beberapa kabar bahagia yang bisa dibagikan soal perkembangan ini. Setelah beberapa waktu lalu, Moderna, perusahaan farmasi asal Amerika Serikat, mengumumkan bahwa uji klinis tahap II yang dilalui sudah membuahkan hasil memuaskan. Sinovac, perusahaan farmasi asal Tiongkok dan Astra Zeneca yang bekerja sama dengan Universitas Oxford, juga mengumumkan kabar serupa. Tiga kandidat vaksin corona yang dianggap menjanjikan

1. Vaksin dari Sinovac

Vaksin Covid-19 dari perusahaan asal Tiongkok, Sinovac, saat ini juga tengah melakukan uji coba klinis tahap III di beberapa negara, termasuk Indonesia. Uji coba di Indonesia sendiri rencananya akan dimulai pada bulan Agustus mendatang.

PT Bio Farma, bekerja sama dengan Universitas Padjajaran saat ini tengah mempersiapkan uji coba yang akan berlangsung selama enam bulan tersebut. Jika uji coba berjalan lancar dan persetujuan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) bisa didapatkan, vaksin kemungkinan bisa diproduksi massal pada kuartal pertama tahun 2021 mendatang. Bio Farma mengungkapkan memiliki kapasitas produksi maksimal hingga 250 juta dosis.

Vaksin yang dikembangkan oleh Sinovac ini dibuat menggunakan whole-virus vaccine. Artinya, vaksin tersebut mengandung SARS-CoV-2, virus penyebab Covid-19, yang dilemahkan atau dibuat menjadi tidak aktif. Lalu, saat vaksin tersebut disuntikkan ke tubuh, sistem imun tubuh akan terpacu untuk membentuk suatu sistem kekebalan. Dengan demikian, jika suatu saat kita terpapar virus corona, sistem imun kita sudah mengenalinya dan siap untuk melawan virus tersebut sehingga kita jadi tidak sakit.

Gambar 2. Materi pelajaran



Gambar 3. Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 4. Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Gambar 5. Wawancara dengan Waka Kurikulum



Gambar 6. Wawancara dengan Guru Pamong

Berdasarkan data-data yang sudah kami dapatkan melalui wawancara sebagian guru di SMA Muhammadiyah 2 Pemalang dan SMK Negeri 1 Gantiwarno serta pengamatan secara langsung pelaksanaan pembelajaran dan budaya sekolah pada masa pandemi menemui beberapa hal yang kurang baik, seperti lumpuhnya budaya sekolah yang lazimnya dilaksanakan setiap harinya pada saat kondisi sebelum pandemi dan hilangnya esensi proses belajar mengajar pada masa pandemi seperti sekarang ini atau bisa dibilang tidak efektif berjalan dan malah terkesan minim transfer ilmu selama pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi di era disrupsi ini.

### ***Metode Pembelajaran yang Dilaksanakan oleh SMA Muhammadiyah 2 Pemalang di Era Pandemi***

Menurut Isman dalam Anggraeni dan Akbar (2018: 56) model perencanaan pembelajaran harus berdasarkan pada pembelajaran aktif. Selama kegiatan belajar mengajar, siswa harus aktif dalam menggunakan aspek kognitifnya untuk membangun pengetahuan yang baru. Perencanaan pembelajaran yang disusun dengan menekankan pada beragam aktivitas yang menuntut siswa untuk lebih banyak terlibat aktif akan memberikan pengaruh terhadap pengalaman belajarnya. Anak yang dilibatkan aktif selama proses pembelajaran akan memiliki banyak pengalaman belajar, sedangkan anak yang selama proses pembelajaran kurang terlibat aktif maka hanya akan memperoleh sedikit pengalaman belajar. Dan juga menurut Uno dalam Alawiyah (2020: 212) faktor utama dalam pendidikan jarak jauh secara *online* dikenal sebagai *distance learning*, yang selama ini dianggap masalah adalah tidak adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didiknya. Hal itu pastinya berkorelasi dengan apa yang kami dapatkan dari wawancara dan pengamatan, bahwa disrupsi pendidikan di era pandemi ini mengakibatkan tidak efektifnya *transfer of knowledge* dari guru ke siswa.



Gambar 7. Kegiatan ekstrakurikuler futsal

Gambar di atas adalah satu-satunya budaya sekolah dalam lingkup ekstrakurikuler yang masih berjalan di SMA Muhammadiyah 2 Pemalang, awal mulanya menurut waka kesiswaan ekstrakurikuler ini juga tadinya diberhentikan

atau tidak berjalan, karena ada saran dan tuntutan dari para siswa maka ekstrakurikuler ini dijalankan kembali akhir-akhir ini.

Pada kondisi normalnya banyak budaya sekolah yang biasanya berjalan di SMA Muhammadiyah 2 Pemalang, pada lingkup kultur persekolahan, kebiasaan warga sekolah, kegiatan seremonial formal di sekolah, ekstrakurikuler yang lainnya, gerakan literasi sekolah, bentuk internalisasi penguatan pendidikan karakter, dan implementasi guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, motivator, pembimbing, teladan, pembiasa, pengontrol, fasilitator dan inovator berjalan normal dengan selayaknya. Pada kegiatan pembelajaran sebelum pandemi di SMA Muhammadiyah 2 Pemalang memiliki cukup banyak kegiatan budaya sekolah. Budaya sekolah itulah yang menjadi sebuah penunjang pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Pemalang. Budaya sekolah yang biasanya dilaksanakan diantaranya budaya belajar yang mana diawali pada pagi hari peserta didik melakukan doa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, kemudian dilanjutkan melakukan tadarus Al Quran terjadwal, setelah itu melanjutkan menyanyikan lagu kebangsaan dan mars Muhammadiyah. Hal tersebut dilaksanakan terjadwal setiap harinya yang rutin dilaksanakan sebagai hal penunjang kegiatan pembelajaran dalam aspek akademik. Tidak hanya itu, sebelum pandemi ini kegiatan budaya belajar yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Pemalang ini memiliki banyak sekali ekstrakurikuler. Diantaranya Ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 2 Pemalang ada beberapa macam, yaitu OSIS/IPM, *English Club*, Tapak Suci, Bola Volly, Panahan, Hizbul Wathan, panahan, dan futsal.

#### ***Kendala Siswa dan Guru Sesudah Terdampak Pandemi***

Permasalahan dari siswa yaitu tidak sedikit siswa yang mengeluh karena jenuh dengan sistem pembelajaran jarak jauh ini. Beberapa siswa menurut guru juga sangat berharap pembelajaran bisa dijalankan secara tatap muka kembali agar mereka dapat melihat langsung sosok gurunya, mendengarkan langsung apa yang guru sampaikan dan bertanya langsung ketika ada materi yang belum dipahami. Tetapi pada daring ini tidak ada instruksi secara langsung antara guru dan siswa maka dinilai transfer pengetahuannya kurang ketika di dalam forum pembelajaran. Banyak siswa juga yang tidak mempunyai perangkat sebagai penunjang pembelajaran jarak jauh ini, selain itu banyak pula orang tua yang merasa keberatan dengan biaya untuk membeli kuota belajar (Asmuni, 2020:282; Oktawirawan,2020:541).

Dari pihak guru sebagai pendidik pun mengalami kendala, diantaranya banyak guru yang belum melek teknologi yang menyebabkan sebagian guru belum terbiasa menggunakan perangkat teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan tersebut. Selain itu, guru mengakui pada pandemi ini pembelajaran sangat susah untuk berjalan efektif, waka kurikulum SMA Muhammadiyah 2 Pemalang mengatakan serba susah dalam keadaan seperti ini, seperti bentuk penguatan pendidikan karakter kepada siswa sulit untuk dijalankan

dan dicontohkan. Memang terkait *knowledge* (pengetahuan) masih bisa diatasi oleh peserta didik karena aspek itu siswa bisa mempelajarinya secara mandiri, tetapi untuk aspek spiritualnya, untuk hal-hal yang menyangkut kepribadian siswa, seperti jiwa sosialnya, tanggung jawab, disiplin, jujur, berakhlak mulia pada pembelajaran jarak jauh ini susah untuk ditanamkan dari guru karena pembelajaran hanya sebatas lewat google classroom, whatsapp grup, dan Microsoft teams yang hambatannya adalah sulitnya untuk memberikan contoh secara langsung kepada siswa terkait bentuk internalisasi pendidikan karakter kepada setiap peserta didik.

Seluruh kegiatan budaya sekolah atau kultur persekolahan di masa pandemi ini tidak dapat berjalan maksimal seperti pada mestinya. Bagaimana mati suri, ada yang hidup namun tidak berjalan normal seperti biasanya. Ada pembatasan kegiatan yang mana itu menyulitkan guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didiknya. Hanya saja ada beberapa kegiatan yang masih berjalan dengan beberapa penyesuaian dalam pemberlakuannya yang disesuaikan dengan era *new normal* dimana tetap memperhatikan dan mematuhi protokol Kesehatan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang masih berjalan di era pandemi ini, diantaranya: *English Club* (secara terbatas) dan Futsal. Hal tersebut dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler itu memberikan wadah untuk anak agar menjadi pendorong dan menjadi wadah bagi siswa didik SMA Muhammadiyah 2 Pemalang ini semakin mengasah dan mendalami tentang keterampilannya yang lebih baik lagi. Kegiatan seremonial formal yang dilaksanakan SMA Muhammadiyah 2 Pemalang seperti upacara bendera rutin hari Senin dan apel pagi ditiadakan karena di masa pandemi ini tidak dianjurkan untuk membuat atau menciptakan kerumunan. Namun, untuk rapat dewan guru dan kepala sekolah yang sifatnya *urgent* masih dilakukan dengan mengedepankan protokol Kesehatan 3M. Serta, untuk kegiatan pelantikan organisasi sekolah seperti IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) dan lainnya bisa menggunakan luring dengan mematuhi protokol Kesehatan. Serta untuk upacara hari-hari besar dilakukan oleh guru-guru secara virtual dengan menyimak via *zoom*.

Tentunya dalam pelaksanaan langsung di lapangan, proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (termasuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan budaya sekolah) sebelum pandemi Covid-19 tidak berjalan seperti biasanya. Kenyataan mengatakan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh atau setelah diterapkannya jaringan ini, baik guru sebagai pendidik maupun siswa sebagai siswa telah menimbulkan beberapa kendala teknis yang dapat menyebabkan terhambatnya kegiatan pembelajaran, dengan adanya inovasi-inovasi terbaru yang selalu dilakukan oleh pihak sekolah dan selalu update setiap saat. semuanya akan terlihat mudah dan pelaksanaan pembelajaran online akan berhasil dan sesuai dengan tujuan pendidikan, dan inovasi tersebut akan menekan permasalahan klasik yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran online.

### SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini bahwa disrupsi pendidikan pada era pandemi berdampak pada kegiatan pembelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Pematang. Jelas terlihat proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan budaya sekolah tidak berjalan seperti pada keadaan normalnya sebelum pandemi *covid-19*. Ternyata pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan ini setelah dilaksanakan terdapat beberapa permasalahan yang timbul baik dari guru sebagai pendidik maupun dari siswa sebagai peserta didik.

Dalam menyikapi keadaan ini, maka perlu adanya suatu langkah yang harus dilakukan oleh pemerintah, praktisi, dan penyelenggara pendidikan agar sekiranya pembelajaran daring di era pandemi dan era disrupsi ini dapat diminati dan menjadi pilihan yang tepat ketika pembelajaran tatap muka belum juga bisa dilaksanakan. Langkah-langkah upaya dan solusi menurut kami untuk menjawab permasalahan dari penelitian ini yakni, bagi pemerintah ini merupakan hal yang harus diatasi, pemerintah harus menetapkan teknis pembelajaran daring agar kiranya bisa efektif, pemerintah juga harus memikirkan bagaimana bagi peserta didik yang keluarganya tidak mampu untuk membeli gawai bahkan kuota internet sebagai perangkat dan penunjang pembelajaran jarak jauh ini, pemerintah bisa memfasilitasi mereka dengan menurunkan dana ke setiap sekolah yang gunanya untuk mengalokasikan pembelian perangkat pembelajaran yang nantinya bisa dipakai di sekolah dengan sistem pembagian waktu kepada para peserta didik.

Bagi pihak sekolah, guru disini harus benar-benar memahami teknis pembelajaran dari pemerintah pusat (kemendikbud) agar sekiranya bisa mengimplementasikannya dengan baik kepada peserta didiknya, guru dituntut untuk sabar dan telaten dalam menghadapi peserta didik di pembelajaran jarak jauh ini. Untuk sumber belajar, sekolah sebaiknya menyiapkan buku ajar, baik itu bersifat cetak maupun elektronik, sekolah bisa mengadakan pembelajaran secara *hybrid*, atau dilaksanakan secara terjadwal dan bergantian untuk tatap muka di sekolah guna menguatkan pendidikan karakter dan memaksimalkan transfer pemberitahuan lewat interaksi langsung dari guru kepada peserta didik, pihak sekolah juga harus menggandeng orang tua atau wali dari peserta didik untuk diajak bekerja sama dalam memonitoring perkembangan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Untuk orang tua pastinya harus lebih ekstra jika mau anaknya kelak menjadi generasi yang berpengetahuan tinggi serta memiliki akhlak yang baik, orang tua harus bekerja sama dengan para guru dalam hal mendidik anak sebagai peserta didik. Langkah-langkah upaya itulah yang sekiranya bisa kami paparkan untuk lebih memperhatikan pendidikan di masa pandemi ini dengan memanfaatkan era disrupsi yang memang tidak bisa kita bendung, agar sekiranya pendidikan di era disrupsi yang bersamaan dengan pandemi ini tetap berjalan secara efektif dan bangsa tidak kehilangan generasi emasnya untuk masa depan bangsa Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Susi. (2020). Manajemen Stress Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Era Disrupsi. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2), 211-221.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288.
- Anggraeni, Poppy, & Aulia Akbar. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55-65.
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108-116.
- Maryamah, Eva. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarbawi*, 2(02), 86-96.
- Nusantari, Septirini Sekar., Sumarwati & Atikah Anindyarini. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Islam Terpadu Nur Hidayah Sukoharjo: *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 206–214.
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541-544.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870.
- Pradana, Yudha. (2016). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Untirta Civic Education Journal*, 1(1), 55-67.
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188-198.
- Salsabila, Unik Hanifah dkk. (2020). Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi. *Jurnal On Education*, 03(01), 104-115.
- Samsudin. (2019). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Di Era Disrupsi. *STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi*, 30(01), 148-165.
- Setiati, Sri. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), 200-2017
- Siyoto, Sandu., & Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.